
EDUKASI PENULARAN PENYAKIT INFEKSI DARI PASIEN KE PERAWAT DI RS GRANDMED LUBUK PAKAM TAHUN 2022

¹²³**Erizal Salam Putra¹⁾, Pitto Pratiwi Malau²⁾, Friska Ernita Sitorus³⁾**

¹²³Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua

¹erizalsalam88@gmail.com

ABSTRAK

Rumah sakit sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan memiliki risiko tingkat penyebaran infeksi yang tinggi karena tingginya populasi bakteri dan virus penyebab penyakit. Kejadian infeksi di rumah sakit ini dapat menyebabkan komplikasi infeksi yang menambah berat penyakit pasien. Perilaku pasien dan keluarga pasien dalam menjaga kebersihan dapat mempengaruhi penyebaran infeksi di rumah sakit. Berdasarkan permasalahan yang ada, maka solusi yang kami tawarkan adalah melalui program edukasi kepada pasien dan perawat di RS. PKM ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada pasien mengenai pencegahan penularan penyakit infeksi di rumah sakit yang meliputi upaya pencegahan infeksi, melalui kegiatan penyuluhan dengan metode ceramah menggunakan media leaflet tentang pencegahan dan pengendalian infeksi di rumah sakit. Berdasarkan hasil skor *pre-test* dan *post-test* dari 4 elemen yang diukur maka pada hasil post test/ setelah pemberian edukasi ditemukan skor yang meningkat yaitu pada elemen pengetahuan pasien diperoleh nilai pre test 1.8 dan post test 1.9, elemen observasi sikap pasien dari 2.9 menjadi 3, observasi pengetahuan dan sikap mencuci tangan menggunakan hand sanitizer dari 2.7 menjadi 2.8 dan elemen observasi pengetahuan dan sikap mencuci tangan menggunakan sabun di air mengalir dari 2.8 menjadi 2.9. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dinilai cukup berhasil dalam menyampaikan informasi yang perlu diketahui pasien dan keluarga pasien tentang penyebaran infeksi di rumah sakit.

Kata kunci : Edukasi; Penyakit Infeksi

1. PENDAHULUAN

Kejadian infeksi nosokomial atau healthcare associated infections (HAIs) di rumah sakit masih menjadi perhatian khusus, karena akan berdampak pada keberhasilan pelayanan di rumah sakit. Penelitian yang dilakukan di salah satu rumah sakit [4] menunjukkan bahwa rumah sakit merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan memiliki risiko tingkat penyebaran infeksi yang tinggi karena tingginya populasi bakteri dan virus penyebab penyakit. Kejadian infeksi yang didapat dari rumah sakit ini dapat menyebabkan komplikasi infeksi yang menambah berat penyakit pasien, bahkan pada beberapa kasus dapat menyebabkan kematian [7]. Rumah Sakit GRANDMED Lubuk Pakam adalah rumah sakit swasta tipe B dengan berbagai layanan unggulan seperti Cathlab atau Unit Pelayanan Jantung, Radioterapi untuk pasien kanker, ESWL (Extracorporeal Shock Wave Lithotripsy) dan juga memiliki pelayanan yang siap selama 24 jam seperti Instalasi Gawat Darurat. Sebagian besar pasien RS. GRANDMED



adalah pasien peserta BPJS, dengan beragam latar belakang dan tingkat pendidikan. Unit-unit dengan pasien rutin di RS. GRANDMED diantaranya adalah, Unit Hemodialisa, Poli Anak, dan Poli Paru (pasien TB) dan lain sebagainya.

Pada penelitian yang dilakukan oleh WHO ribuan pasien meninggal setiap hari pada saat mereka menerima pelayanan di fasilitas kesehatan dikarenakan penyebaran infeksi nosokomial [15]. Tangan merupakan media yang paling cepat dalam transmisi bakteri selama perawatan dan pelayanan kesehatan. Penerapan standar Kewaspadaan Universal atau Universal Precaution [2] di rumah sakit adalah hal yang mutlak dilakukan untuk memastikan program pencegahan penularan infeksi nosokomial berjalan dengan baik. Salah satu bentuk penerapan dari Kewaspadaan Universal adalah dengan mencuci tangan dengan cara yang benar. Hal ini penting untuk disosialisasikan kepada pasien dan keluarga pasien, yang merupakan pengunjung rutin di rumah sakit, karena mereka juga berpartisipasi dalam keberhasilan pencegahan infeksi di rumah sakit.

Penelitian yang dilakukan terkait tingkat pengetahuan pasien dan keluarga pasien dengan perilaku dalam mencuci tangan dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan [8]. Tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh faktor individu pasien dan keluarga pasien, seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, kelas sosial, dan sebagainya [10]. Berdasarkan permasalahan yang ada pada RS. GRANDMED Lubuk Pakam, maka solusi yang kami tawarkan adalah melalui program edukasi bagi pasien dan keluarga pasien tentang pentingnya upaya pencegahan infeksi di rumah sakit. Adapun jenis edukasi yang diberikan adalah mencuci tangan.

Dalam membentuk kebiasaan positif dalam suatu masyarakat, dibutuhkan edukasi yang diberikan secara berkala, sehingga pihak yang menjadi sasaran dapat memahami alasan perubahan yang harus dilakukan, dan akibat apa yang dapat terjadi jika tidak dilakukan. Tingkat pengetahuan seseorang akan sangat mempengaruhi perilaku dan motivasinya dalam melakukan suatu kegiatan. Oleh karena itu, edukasi bagi pasien dan keluarga pasien tentang pencegahan infeksi nosokomial sangat dibutuhkan untuk mendukung kegiatan sosialisasi mencuci tangan bagi pasien dan keluarga pasien di rumah sakit [13]. Program pengabdian masyarakat ini akan difokuskan pada Poli Bedah dan Poli Jantung, dengan pertimbangan bahwa unit-unit ini memiliki pasien rutin dan termasuk dari unit-unit dengan penyebaran infeksi yang tinggi [11].

2. METODE

Berdasarkan permasalahan yang ada di RS. GRANDMED Lubuk Pakam

1. Penyampaian materi dengan metode ceramah dan menggunakan media leaflet.
2. Pengadaan *pre-test* dan *post-test* sebelum dan sesudah peserta pengabdian masyarakat mendapatkan materi penyuluhan yang dibantu oleh anggota tim mahasiswa. Adanya *pre-test* dan *post-test* tersebut dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan dari penyampaian materi kepada pasien dan keluarga pasien [12]

Materi yang diberikan meliputi: (1) akibat yang terjadi karena adanya infeksi di rumah sakit, (2) cara mencuci tangan yang benar, baik dengan menggunakan *hand sanitizer* maupun sabun dan air, serta (3) manfaat mencuci tangan yang baik. Pemilihan materi dilakukan berdasarkan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya mencegah penyebaran infeksi di



lingkungan rumah sakit [14]

3. HASIL

Hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut:

1. Keberhasilan target jumlah peserta pengabdian kepada masyarakat.
2. Ketercapaian tujuan kegiatan edukasi kepada pasien dan keluarga pasien.
3. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan.
4. Kemampuan peserta kegiatan dalam memahami dan mempraktikkan materi edukasi.

4. PEMBAHASAN

Target peserta edukasi kepada pasien dan keluarga pasien seperti direncanakan sebelumnya adalah pasien atau keluarganya yang berobat rutin di poli jantung dan poli bedah RS. GRANDMED Lubuk Pakam, dengan perkiraan jumlah peserta 80 orang. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini diikuti oleh 57 orang pasien dan keluarga pasien dari poli jantung dan poli bedah RS. GRANDMED Lubuk Pakam.

Proses pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara luring dan daring. Pelaksanaan secara luring dilakukan secara tatap muka langsung dengan pasien dan keluarga pasien yang rutin kontrol kesehatan di RS. GRANDMED Lubuk Pakam. Tim penyelenggara pengabdian kepada masyarakat melakukan pendekatan kepada pasien dan keluarga pasien satu per satu, supaya pasien mudah mengisi kuesioner *pre-test*. Ketercapaian tujuan untuk penyampaian informasi edukasi kepada pasien dan keluarga RS. GRANDMED Lubuk Pakam dinilai sudah baik, hal ini juga dinilai dari respon sebagian besar peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang sangat baik. Walaupun demikian sebagian kecil peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yang merupakan pasien atau keluarga pasien, masih terlalu takut untuk berinteraksi dengan tim penyelenggara kegiatan pengabdian kepada masyarakat, namun dengan pendekatan yang lebih mereka dapat memahami tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan bersedia bekerjasama dengan pendekatan yang lebih mereka dapat memahami tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan bersedia bekerjasama dengan baik.

Materi edukasi yang disampaikan kepada pasien dan keluarga pasien meliputi, Pengertian infeksi nosokomial atau infeksi yang terjadi di rumah sakit, penyebabnya, dan bagaimana proses penularannya, gejala-gejala infeksi, cara-cara pencegahan terjadinya infeksi nosokomial, cara mencuci tangan dengan benar, menggunakan *hand sanitizer* atau sabun dan air mengalir dan momen cuci tangan.

Tabel 1. Tabel Skor *Pre-Test* dan *Post-Test*

No	Elemen Penilaian Pengetahuan Pasien	Skor	Skor
		Pre test	Post test
1.	Pengetahuan pasien dan keluarga pasien dengan infeksi yang terjadi di RS	1.8	1.9



2.	Observasi sikap pasien dan keluarga pasien dalam pencegahan infeksi di RS	2.9	3
3.	Observasi pengetahuan dan sikap pasien tentang mencuci tangan dengan hand sanitizer	2.7	2.8
4.	Observasi pengetahuan dan sikap pasien tentang mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir	2.8	2.9

Secara keseluruhan, penyelenggaraan kegiatan Edukasi Kepada Pasien dan Keluarga Pasien Tentang Pencegahan Infeksi Dengan Mencuci Tangan di RS. GRANDMED Lubuk Pakam dapat dikatakan memberi dampak yang cukup baik kepada pasien dan keluarga pasien. Manfaat yang diperoleh pihak RS. GRANDMED Lubuk Pakam adalah pasien dan keluarga pasien yang rutin berkunjung ke rumah sakit lebih sadar akan kebersihan dan kesehatan sehingga secara jangka Panjang dapat berdampak dalam penurunan angka kejadian infeksi nosokomial.

5.KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan tentang Edukasi Pasien dan Keluarga Pasien Tentang Pencegahan Infeksi Dengan Mencuci Tangan di RS. GRANDMED Lubuk Pakam telah berjalan dengan baik. Pasien dan keluarga pasien RS. GRANDMED Lubuk Pakam memberikan respon yang baik saat pelaksanaan *pre-test*, *post-test*. Penyampaian materi dan saat berinteraksi dengan tim penyelenggara kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Edukasi *hand hygiene* yang dilakukan oleh pihak RS. GRANDMED Lubuk Pakam sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil skor post test yang dilaksanakan yaitu dari 4 elemen yang diukur maka pada hasil post test/ setelah pemberian edukasi ditemukan skor yang meningkat yaitu pada elemen pengetahuan pasien diperoleh nilai pre test 1.8 dan post test 1.9, elemen observasi sikap pasien dari 2.9 menjadi 3, observasi pengetahuan dan sikap mencuci tangan menggunakan hand sanitizer dari 2.7 menjadi 2.8 dan elemen observasi pengetahuan dan sikap mencuci tangan menggunakan sabun di air mengalir dari 2.8 menjadi 2.9. berdasarkan skor post test ke 4 elemen diatas dapat dilihat bahwa terjaid peningkatan skor setelah di pemberian edukasi kepada pasien dan keluarga pasien. Untuk ke depannya bisa ditingkatkan dengan pendekatan yang lebih personal kepada .pasien dan keluarga pasien jika ada yang melanggar peraturan rumah sakit baik dari aspek mencuci tangan dengan benar maupun aspek menjaga kebersihan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Delima, M., Yunere, F., Putra, A. Y. M., Andriani, Y., Fernande, A., & Anggraini, M. (2020). Edukasi Pencegahan Infeksi Virus Korona Melalui Teknik Cuci Tangan Yang Benar. *Jurnal Abdimas Kesehatan Perintis*, 2(1), 64–69.
- Handayani, T., & Feoh, G. (2016). Perancangan Sistem Informasi Rekam Medis Berbasis Web (Studi Kasus Di Klinik Bersalin Sriati Kota Sungai Penuh – Jambi). *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komputer*, 2(2), 226–236.
- Hastuti, P., Aini S, N., Aisah, N. N., Antika, L., & Shinta D, O. (2020). Pendayagunaan Partisipasi Pasien Dan Keluarga Dalam Pencegahan Infeksi Nosokomial Melalui Pelaksanaan Cuci Tangan. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 3(1), 91–99.



- <https://doi.org/10.31596/jpk.v3i1.72> Heriyati, Hatisah, & Astuti, A. (2020). Hubungan Pengetahuan dengan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Nosokomial di Rumah Sakit. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 9(1), 87–92.
- Heriyati, Hatisah, & Astuti, A. (2020). Hubungan Pengetahuan dengan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Nosokomial di Rumah Sakit. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 9(1), 87–92.
- Hidayat, A. W., (2020). *Analisis Monitoring Kecepatan Pelayanan Rekam Medis di Unit Rawat Jalan RS Sentra Medika Cikarang*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Institut Medika Drg. Suherman*.
- Hutagaol, E. K. (2019). Masalah Kesehatan Dalam Kondisi Bencana: Peranan Petugas Kesehatan Partisipasi Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Institut Medika Drg. Suherman*, 1(1), 1–7.
- Komala Dewi, R. R. (2019). Faktor Determinan Kepatuhan Perawat Dalam Melakukan Praktik Cuci Tangan Di RSUD Ade Muhammad Djoen Sintang. *Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa*, 4(4), 232.
- Lestari, A. O. (2019). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Cuci Tangan pada Masyarakat Kelurahan Pegirian*. <https://doi.org/10.20473/jpk.V7.I1.2019.1>
- Mila, S., Dewi, S., & Layla, S. (2020). Efektivitas Media Pembelajaran Audio Visual terhadap Peningkatan Pengetahuan Pasien tentang Diabetes Melitus. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Medika Drg. Suherman* 02(02), 2745.
- Notoadmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Rudyarti, E., Sari, E., Ningsih, B., Dewi, R. P. (2019). Tingkat Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Sehat (Phbs) Terhadap Sikap Kebersihan Diri Pada Remaja Di Yayasan Lentera Harapan Karawang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Institut Medika Drg.Suherman*, 1(1), 2716–2745.
- Safitri, W., Wihastutik, N., Nurhidayati, A., & Nur Kusumawati, H. (2020). Edukasi Dengan Media Audiovisual Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pada Keluarga Pasien Rawat Inap. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 183–192. <https://doi.org/10.34035/jk.v11i2.446>.
- Setianingsih, T. (2019). *Analisis Penerapan Model EFQM dalam Menilai Manajemen Mutu Puskesmas di 8 Propinsi di Indonesia*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Institut Medika Drg.Suherman*, 1(1)
- Sinanto, R. A. (2020). Efektivitas Cuci Tangan Menggunakan Sabun Sebagai Upaya Pencegahan Infeksi: *Tinjauan Literatur*. *Jurnal Kesehatan Karya Husada*, 2(8).
- WHO. (2013). *WHO hand hygiene strategy feasible and sustainable for health-care settings around the world*. WHO. <https://www.who.int/news/item/23-08-2013-who-hand-hygiene-strategy-feasible-and-sustainable-for-health-care-settings-around-the-world>.

